Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VIII-A MTsN 3 Aceh Barat

Aja Syarifah Asmaria

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, MTsN 3 Aceh Barat, Indonesia
Corresponding Email: ajajsyarifahasmaria@yahoo.co.id , Phone Number : 0852 xxxx xxxx

Article History:
Received: Sept 28, 2020
Revised: Okt 02, 2020
Accepted: Okt 05, 2020
Published: Nov 01, 2020

Keywords:
Civic, Cooperative Model, STAD.

Abstract: This study aims to see "The Application of the STAD Cooperative Learning Model to the Improvement of Year 8A students' Learning Outcomes in Civics in the topic of Pancasila as the State Foundation and Ideology at MTs Negeri 3 Aceh Barat Academic Year 2018-2019". The sample of the research was Year 8A that were consisted of 40 students. This research uses Classroom Action Research (PTK) with the method of observation, data observation, tests, documentation and data analysis. This study uses two cycles to see the application of the STAD Cooperative Learning model as an effort to improve students' learning outcomes in Civics in the topic of Pancasila as the basis and ideology of the state at MTs Negeri 3 Aceh Barat academic year 2018-2019. The results of this study indicate that the STAD Cooperative Learning Model can improve Students' Learning Outcomes in Civics in the topic of Pancasila as the State Foundation and Ideology at MTs Negeri 3 Aceh Barat Academic Year 2018-2019. As the results, the research in cycle I and II showed the percentage of improvement reached an average of 74.77 to 83.07.

Kata Kunci:
Model Kooperatif, PPKn, STAD.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran PPKn Dalam Materi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara Di MTs Negeri 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2018-2019" sampel penelitian kelas VIII-A yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini mengunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi, pengumpulan data, tes, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini mengunakan dua siklus untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Dalam Materi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara Di MTs Negeri 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Dalam Materi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara Di MTs Negeri 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun hasilnya, penelitian siklus I menunjukkan hasil test siklus I dan II menunjukkan presentase peningkatan mencapai dengan rata-rata 74,77 menuju 83,07.

How to cite:
Asmaria, A.S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VIII-A MTsN 3 Aceh Barat. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (3): 89-96

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar (Aristia dkk., 2020). Menurut Basri (2013), pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu aspek pengajaran di madrasah yaitu dengan penerapan Pancasila sebagai dasar negara, penerapan Pancasila sebagai dasar negara itu memberikan pengertian bahwa Negara Indonesia adalah negara Pancasila. Hal itu mengandung arti bahwa negara harus tunduk kepadanya, membela dan melaksanakan dalam seluruh perundangan-perundangan. Mengenai hal itu, Dipoyudo (1979) menjelaskan "Negara Pancasila adalah suatu negara yang didirikan dan dipertahankan dan dikembangkan dengan tujuan untuk melindungi dan mengembangkan martabat dan hak-hak azasi semua warga bangsa Indonesia (kemanusiaan yang adil dan beradab), agar masing-masing dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan dirinya dan mewujudkan kesejahteraan lahir batin selengkap mungkin, memajukan kesejahteraan umum, yang kesejahteraan lahir batin seluruh rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (keadilan sosial)."

Dalam konteks penerapan Pancasila sebagai dasar negara ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari pembenahan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Penanaman Pancasila sebagai pandangan hidup salah satunya dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn dimaksudkan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran berbangsa dan bernegara sehingga memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku cinta pada tanah air dan bangsa (Hamdayama, 2010). Pancasila sebagai pandangan hidup juga dipertegas dalam visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PPKn.

Visi PPKn untuk mewujudkan sikap toleransi, tenggang rasa, memelihara persatuan dan kesatuan, tidak memaksakan pendapat, menghargai, dan lain-lain yang dirasionalkan demi kepentingan stabilitas politik untuk mendukung pembangunan nasional (Sulaiman, 2012).

Sedang misi mata pelajaran PPKn yaitu: Membantu memantapkan kepribadian sebagai warga negara Indonesia yang baik dan bertanggung jawab, tahu akan hak dan kewajibannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan tanggung jawab dan bermoral (Darmadi, 2013).

Visi dan misi di atas selanjutnya dijabarkan dalam tujuan PPKn, yaitu untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri dan praktisi yang ada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Hamdayama, 2010).

Selain itu, diharapkan mampu menanamkan kesadaran pada individu agar mempunyai cita-cita luhur dan pedoman dalam kehidupan. Visi, misi, dan tujuan di atas menegaskan bahwa PPKn berperan penting dalam menanamkan pemahaman dan sikap mengenai Pancasila sebagai pandangan hidup. Visi, misi, dan tujuan PPKn di atas selanjutnya dijabarkan dalam kurikulum, apa yang diatur dalam kurikulum kemudian dijabarkan ke dalam materi. Muatan materi dijabarkan lagi ke dalam kompetensi dasar. Khususnya dalam mata pelajaran PPKn materi yang terkait dengan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsameliputi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, sikap positif terhadap sistem pemerintahan, norma yang berlaku dalam masyarakat, penegakkan hak asasi manusia, serta semangat persatuan dan kesatuan. Adanya materi tersebut dapat menjadi pedoman bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan sesuai nilai Pancasila (Kemendikbud, 2013).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan ditingkatkan guru adalah kemampuan merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sebagai pengelola pembelajaran guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh kebanyakan tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum yang hanya berorientasi pada hasil akhir yaitu berapa nilai yang diperoleh siswa dalam rapor. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yakni guru memberikan atau menerangkan materi sebanyak-banyaknya tanpa melibatkan siswa. Siswa hanya duduk, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya ataupun berpendapat.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa cenderung menjadi ramai. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran membosankan, motivasi belajar siswa rendah yang pada akhirnya berdampak pada prestasi siswa yang rendah pula. Siswa kurang bersemangat dan bersikap apatis saat mengikuti pembelajaran. Kecenderungan ini, membawa dampak negatif bagi guru dan proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil ulangan harian diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII-A MTs Negri 3 Aceh Barat pada mata pelajaran PPKn adalah rendah. Hal tersebut ditunjukkan fakta sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 85.71%. Diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn setidaknya 25% siswa mencapai nilai di atas KKM, 55% siswa mencapai nilai sama dengan KKM, dan 20% siswa mencapai nilai di bawah KKM. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor pembelajaran yang mempengaruhinya.

Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat merancang pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikianrupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal. Proses pembelajaran dalam Kurikulum K13 menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar PPKn, dalam pembelajarannya harus menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan metode

pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak, sedangkan siswa berperan sebagai penerima. Penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, agar dapat mencapai tujuan. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode yang tepat dan bervariasi yang dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat maka diharapkan juga dapat meningkatkan partisipasi siswa, sehingga akan tercapai hasil belajar siswa yang baik.

Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integrative dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PPKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Alternatif penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebekuan dan kebuntuan pengajaran PPKn yang kurang diminati siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah Pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2009). STAD merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan partisipasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat partisipasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar pun dapat ditingkatkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Salah satu tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif STAD adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana, metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekaatan kooperatif. Ciri-ciri pembelajaran tipe STAD, yaitu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok terdiri 4-5 anggota yang heterogen, dan belajar dengan metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis (Suyatno, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, yaitu mengetahui pentingnya penerapan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar khususnya didalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran PPKn Dalam Materi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara Di MTs Negeri 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2018-2019".

B. Metode

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang terdiri dari 4 aspek yaitu: Menyusun rencana, Bertindak, Mengamati dan Melakukan refleksi. Seperti yang tertera pada gambar berikut ini.

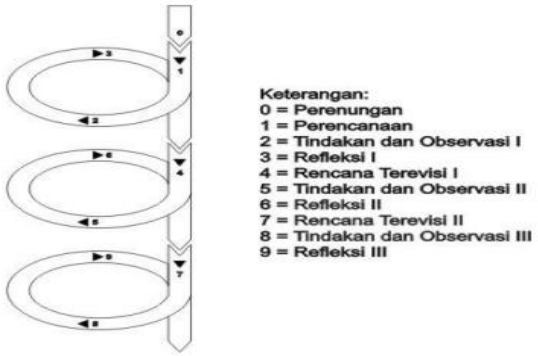

Gambar. 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas
Kemmis & Mc. Taggart (1981)

Fokus penelitian adalah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran PPKn dalam materi pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara di MTs Negeri 3 Aceh Barat tahun pelajaran 2018-2019. Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan Pengamatan (observation), Tes dan Teknik dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru langsung dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran. Peneliti akan membahas mengenai perencanan, pelaksanaan, hasil tindakan refleksi dari siklus I dan siklus II. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai RPP yang telah disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan observer.

Dapat dideskripsikan bahwa hasil test siklus I terdapat 19 siswa atau 47,5% yang tuntas memenuhi KKM dan terdapat 21 siswa atau 52,5% siswa yang belum tuntas atau yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan dari hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 74,77. Namun belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu

memperoleh nilai ≥ 76 untuk masing-masing siswa, masih ada 21 siswa atau 52,5% yang belum mencapai kriteria ketuntasan, untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan siswa juga baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, sehingga siswa masih kurang aktif. Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain :

1. Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
2. Guru kurang mengontrol anak-anak dalam mengerjakan tugas diskusi. Keaktifan siswa kurang merata, hanya beberapa orang dalam setiap kelompok yang mengerjakan tugas kelompoknya,
3. Dalam penerapan model tersebut guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran
4. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini terlihat pada saat awal diskusi, dimana siswa masih bingung dalam memahami cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya siklus lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan kooperatif tipe Jigsaw. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa hasil test siklus II terdapat 39 siswa atau 97,5% yang tuntas memenuhi KKM dan terdapat 1 siswa atau 2,5% siswa yang belum tuntas atau yang belum memenuhi KKM. Secarav keseluruhan perbandingan anatara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Nilai Persiklus

Klasifikasi Ketuntasan	Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
	F	%	F	%
Tuntas	19	47,5%	39	97,5%
Belum Tuntas	21	52,5%	1	2,5%
Rata-rata	**74,77**		83,07	

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pengamatan, Tindakan dan Refleksi secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII.A di MTsN 3 Aceh Barat.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PPKn di kelas VIII-A di MTsN 3 Aceh Barat. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini sangat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi mereka saling tergantung satu sama lain demi mendapatkan hasil yang maksimal untuk kelompok mereka, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal kuis yang akan dikerjakan secara individu. Dengan pembelajaran yang lebih variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat kita lihat pada pertemuan di siklus I, dimana siswa kurang bergantung satu sama lainnya, disaat mereka dihadapkan dengan tugas kelompok. Mereka masih terlihat mengerjakan secara sendiri-sendiri dan tidak memperdulikan pendapat siswa lainnya, bahkan ada yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, hanya mengobrol dengan teman lainnya. Akan tetapi secara berangsur-angsur mereka sudah saling tergantung satu sama lain dan mulai mau bekerja sama dalam kelompoknya, karena pada setiap siklusnya mereka selalu bersama-sama bekerja dalam kelompok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pemahaman siswa kelas VIII-A dalam mata pelajaran PPKn pada materi "Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara" dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MTsN 3 Aceh Barat dapat disimpulkan Terdapat peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran teori mata pelajaran PPKn pada materi "Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara" dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan hasil test belajar menunjukkan presentase peningkatan mencapai dengan rata-rata 74,77 menuju 83,07.

Daftar Pustaka

Aristia, K., Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Celengan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 16-25.

Basri, H. (2013). Landasan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Dipoyudo, K. (1979). *Pancasila, Arti dan Pelaksanaannya*. Cet.I, Yayasan Proklamasi – CSIS, Jakarta.

Hamdayama, J. (2010). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi ksara.

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (1981). *The Action research Planner (doing Critical Participatory Action research)*. Singapura: Springer.

Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.

Sulaiman, J. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Persekolahan*. [Online]. Tersedia di: http://ariesilmiah.blogspot.com/2012/08/pembelajaran-pendidikan-kewarganegaraan.html?m=1. Diakses 10 Maret 2020

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka.